

**ANALISIS HUBUNGAN POTENSI OBYEK DENGAN
AKTIVITAS EKONOMI PADA WISATA PANTAI DI
KECAMATAN AYAH KABUPATEN KEBUMEN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh :

RIZKA NOVIYANTI
E100150065

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS HUBUNGAN POTENSI OBYEK DENGAN
AKTIVITAS EKONOMI PADA WISATA PANTAI DI
KECAMATAN AYAH KABUPATEN KEBUMEN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Rizka Noviyanti

E100150065

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si.

NIK. 544

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS HUBUNGAN POTENSI OBYEK DENGAN
AKTIVITAS EKONOMI PADA WISATA PANTAI DI
KECAMATAN AYAH KABUPATEN KEBUMEN**

Oleh :

RIZKA NOVIYANTI

E100150065

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Geografi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari *Selasa, 11 Februari 2020*

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dr. Choirul Amin, S.Si., M.M.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. M. Iqbal T.S., S.Si., M.Sc., M.URP.

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
[Signature]
(.....)
[Signature]
(.....)



Dekan,

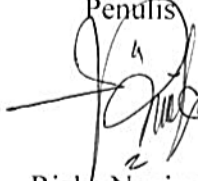
[Signature]
Drs. Yuli Priyana, M.Si.

NIK. 573

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 21 Januari 2020

Penulis


Rizka Noviyanti

E 100150065

**ANALISIS HUBUNGAN POTENSI OBYEK DENGAN AKTIVITAS
EKONOMI PADA WISATA PANTAI DI KECAMATAN AYAH
KABUPATEN KEBUMEN**

Abstrak

Kecamatan Ayah merupakan daerah dengan obyek wisata pantai yang memiliki potensi yang belum sepenuhnya dikelola dengan baik dan pengembangan obyek wisata pantai antara pantai satu dengan lainnya berbeda yang mengakibatkan perkembangan suatu obyek wisata pantai tidak merata antar obyek wisata pantai. Setiap obyek wisata memiliki potensi yang beragam, tak terkecuali pantai. Adanya obyek wisata pantai mendorong munculnya aktivitas ekonomi, dengan demikian secara tidak langsung adanya hubungan atau keterkaitan antar potensi obyek wisata khususnya pantai terhadap aktivitas ekonomi. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan (1) menganalisis potensi internal dan eksternal tiap obyek wisata pantai, (2) menganalisis aktivitas ekonomi yang terdapat di tiap obyek wisata pantai, dan (3) menganalisis hubungan potensi obyek (internal dan eksternal) dengan aktivitas ekonomi di wisata pantai Kecamatan Ayah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan perolehan data yang mencakup observasi dan daftar pertanyaan (kuesioner). Penelitian ini menggunakan seluruh populasi atau sensus untuk pengambilan data. Metode analisis data dengan menggunakan metode analisis skoring, metode analisis kualitatif deskriptif dan metode analisis korelasi *bivariat pearson* serta analisis geografi dengan menggunakan metode analisis interaksi keruangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa obyek wisata pantai yang memiliki potensi paling tinggi adalah Pantai Menganti dengan nilai skor sebesar 57, sedangkan potensi paling rendah adalah Pantai Pecaron dengan nilai skor sebesar 29. Aktivitas ekonomi obyek wisata pantai Kecamatan Ayah paling dominan adalah perdagangan, jenis usaha yang paling banyak adalah makanan dan minuman dengan presentase sebesar 79%. Hasil dari perhitungan uji korelasi *bivariat pearson* menunjukkan hubungan yang signifikan antara potensi obyek wisata pantai dengan aktivitas ekonomi, hubungan yang paling signifikan terdapat pada pendapatan perdagangan obyek wisata pantai yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar obyek wisata pantai.

Kata kunci : Obyek Wisata, Potensi Wisata, Aktivitas Ekonomi

Abstract

Ayah Subdistrict is an area with coastal tourism objects that have potential which doesn't managed properly and the development of coastal tourism objects from one beach to another is different which causes the development of coastal tourism to be uneven. Each tourism object has a variety of potentials, including the beach. The existence of beach tourism objects encourages the emergence of economic

activities, thus indirectly there is a relationship or the relationship between the potential of tourism objects, especially beaches, for economic activity. Based on this, this research aims (1) to analyze the internal and external potential of each coastal tourism object, (2) to analyze the economic activity contained in each coastal tourism object, and (3) to analyze the correlation of the potential object (internal and external) with the economic activity in the coastal tourism district of Ayah. The method used in this study was a survey method with data acquisition that includes observations and questionnaires. This study used the entire population or census for data collection. Methods of data analysis used scoring analysis method, descriptive qualitative analysis method and Pearson bivariate correlation analysis method and geographic analysis used spatial interaction analysis method. The results shows the coastal tourism object that have the highest potential is Menganti Beach with score of 57, while the lowest potential was Pecaron Beach with score of 29. The economic activity of coastal tourism objects in the Ayah Subdistrict is dominated by merchant, who mostly sell food and beverages with percentage of 79%. The results of the Pearson bivariat correlation test calculations show a significant relationship between the potential of coastal tourism with economic activity, the most significant correlation is merchant at coastal who can improve the economy of community around coastal tourism object.

Keywords: Tourism Object, Tourism Potential, Economic Activity

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang. Industri ini diharapkan pemasukan devisa dapat bertambah (Pendit, 2002).

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi (Abdulsyani, 1994). Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata dengan menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait dibidang tersebut (Literasi Publik, 2018).

Kecamatan Ayah merupakan kecamatan yang berada di pesisir pantai selatan dengan memiliki daya tarik wisata yang berpotensi. Obyek wisata pantai dapat dikembangkan menjadi wisata alam yang unggulan di Kecamatan Ayah. Kecamatan Ayah memiliki berbagai usaha pariwisata berupa perdagangan dan jasa. Pantai di Kecamatan Ayah memiliki karakteristik pantai yang berbeda –beda dari pantai satu dengan yang lain menyebabkan kunjungan wisatawan di pantai satu dengan yang lainnya berbeda atau memiliki kesenjangan (Kompas.com). Pengelolaan yang baik akan berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan pariwisata daerah juga akan meningkat. Selain untuk perbaikan pengelolaan di obyek wisata pantai juga diperlukan pemikiran yang kreatif untuk pengembangan sebuah obyek wisata yang lebih baik.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* yang mencakup observasi dan daftar pertanyaan (kuesioner). Observasi diartikan sebagai suatu pengamatan mendalam, teliti mengenai fenomena yang ada di sekitar kita dan kemudian didokumentasikan dalam rangka untuk mengungkapkan keterkaitan antarfenomena (Yunus, 2010). Data yang dikumpulkan berupa data primer menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan untuk mengumpulkan atau mencari informasi mengenai aktivitas ekonomi pedagang di wisata pantai Kecamatan Ayah. Data primer juga diperoleh dari pengamatan atau observasi yang berupa dokumentasi.

Penelitian ini tidak menggunakan metode pengambilan sampel karena pada dasarnya pengambilan sampel digunakan untuk mewakili populasi. Dalam penelitian ini menggunakan seluruh populasi atau sensus untuk pengambilan data. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder antara lain peta dan data dari berbagai instansi terkait, sedangkan data primer dengan observasi dan kuesioner. Metode analisis data dengan menggunakan metode analisis skoring, metode analisis kualitatif deskriptif dan metode analisis korelasi bivariat pearson serta analisis geografi dengan menggunakan metode analisis interaksi keruangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil potensi internal dan potensi eksternal

a. Potensi Internal

Tabel 1 Potensi Internal Obyek Wisata Pantai Kecamatan Ayah

Variabel	Indikator	Nama Pantai										
		Pedalen	Karangagung	Menganti	Sawangan	Mengkara	Pecaron	Suru Manis	Lampon	Watu Bale	Patemon	Logending
Atraksi	Keindahan panorama	2	3	3	2,4	3	2	3	2	2,4	2	2
	Kebersihan Obyek Wisata	1,6	2	2,4	2	3	1	2	2	1	2	2
	Keamanan Obyek Wisata	2,2	1	3	2	1	1	2	2	2	1	2
	Keunikan Obyek Wisata	1,8	3	2,6	2	2,6	1	2	2	2	2	2
	Obyek yang dapat dinikmati	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2
	Ketersediaan air	2	1	3	2	1	1	3	3	2	2	2
	Kemudahan memperoleh air	2	1	2	2	1	1	3	3	2	1	2
	Jarak sumber air	2,6	2	1	1	3	2	1	1	1	3	1
Jumlah	16,2	15	20	16,4	16,6	10	18	17	14,4	15	15	

Sumber : Hasil Observasi Penulis, 2019

Berdasarkan hasil penelitian dari penilaian potensi internal kesebelas obyek wisata pantai Kecamatan Ayah, klasifikasi nilai skor terendah dengan hasil skor 10 adalah Pantai Pecaron. Obyek wisata Pantai Pecaron memiliki skor paling rendah dikarenakan pantai tersebut memiliki potensi internal yang kurang baik. Pengelola obyek wisata Pantai Pecaron sudah tidak beroperasi sebagai mana mestinya, maka dari itu obyek wisata tersebut terbengkalai dan tidak ada pengelolaan yang baik untuk obyek wisata Pantai Pecaron. Faktor yang menyebabkan pantai tersebut tidak beroperasi lagi salah satunya yaitu kurang menariknya daya tarik obyek wisata Pantai Pecaron dimata pengunjung dikarenakan kurang maksimalnya pengelolaan di obyek wisata tersebut, lambat laun pengunjung berkurang sehingga menyebabkan obyek wisata Pantai Pecaron terbengkalai dan tidak ada yang mengelola lagi dari pihak desa.

Klasifikasi nilai skor sedang adalah Pantai Watu Bale, Pantai Karangagung, Pantai Patemon, Pantai Logending, Pantai Pedalen, Pantai Mengkara, Pantai Sawangan, Pantai Lampon, Pantai Suru Manis. Sembilan obyek wisata pantai ini memiliki pantai yang menarik dengan pemandangan yang indah di pantai ini dan obyek – obyek lain yang dapat dinikmati di sembilan pantai ini, seperti spot foto yang telah dibuat untuk menarik wisatawan berkunjung di obyek wisata ini, serta memiliki keunikan pada masing – masing obyek wisata pantai. Ketersediaan air pada sembilan obyek wisata pantai ini ada dan mudah diperoleh airnya.

Klasifikasi nilai skor tertinggi dengan hasil skor 20 adalah Pantai Menganti. Obyek wisata Pantai Menganti memiliki potensi tinggi dikarenakan potensi yang ada di obyek wisata pantai ini sudah dikelola dengan sangat baik dari pengelola Pantai Menganti. Obyek wisata Pantai Menganti merupakan obyek wisata pantai yang paling ramai pengunjung di Kecamatan Ayah dikarenakan daya tarik dari pantai ini sudah sangat menarik wisatawan untuk berkunjung di obyek wisata pantai ini dan pengelolaan yang baik dari pengelola obyek wisata ini, semakin lama obyek wisata ini semakin berkembang dengan baik dan semakin menarik wisatawan untuk berkunjung di Pantai Menganti.

b. Potensi Eksternal

Tabel 2 Potensi Eksternal Obyek Wisata Pantai Kecamatan Ayah

Variabel	Indikator	Nama Pantai										
		Pedalen	Karangagung	Menganti	Sawangan	Mengkara	Pecaron	Suru Manis	Lampon	Watu Bale	Patemon	Logending
Aksesibilitas	Jarak OW dari pusat kota	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kualitas Jalan	2	1	3	1	1	2	3	2	1	2	2
	Sarana angkutan	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2
Amenitas	Homestay	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3
	Pusat informasi	2,8	1	3	3	1	1	1	3	1	1	3
	Parkiran	3	2	3	2,6	2	2	3	3	3	2	3
	Toilet	2,8	1	3	2,6	1	1	3	3	2	2	3
	Kios/Warung	2,6	1	3	2,6	1	1	3	3	3	2	3
	Musholla/ Rumah Ibadah	2,8	1	3	3	1	3	3	2	2	1	3
	Souvenir	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	3
	Jasa Pariwisata	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1
	Gerbang tiket	3	1	3	3	1	1	3	3	3	2	3
	Gazebo	2	1	3	2	1	2	3	3	2	2	2
Fasilitas Pendukung Lainnya	Layanan Kesehatan/ Puskesmas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah		27	15	37	26,8	15	19	28	28	24	20	33

Sumber : Hasil Observasi Penulis, 2019

Berdasarkan dari hasil penelitian dari penilaian potensi eksternal kesebelas obyek wisata pantai Kecamatan Ayah, klasifikasi nilai skor rendah adalah Pantai Karangagung, Pantai Mengkara, Pantai Pecaron, Pantai Patemon. Sarana aksesibilitas yang ada di empat obyek wisata pantai ini sangat kurang dikarenakan jalan yang kurang baik dan hanya 1 jalur saja untuk menuju empat obyek wisata pantai ini. Pengelola obyek wisata pantai kurang memperhatikan kondisi jalan obyek wisata tersebut mengakibatkan kurangnya wisatawan yang datang ke obyek wisata pantai ini. Fasilitas sarana dan prasarana di obyek wisata pantai ini kurang dikarenakan ketersediaan fasilitas seperti homestay, pusat informasi, toilet, warung, tempat ibadah, gerbang tiket, sarana angkutan yang kurang tersedia di empat obyek wisata pantai ini. Fasilitas yang kurang mengakibatkan berkurangnya juga kunjungan wisatawan, selain ingin menikmati panorama dan keindahan pantai wisatawan membutuhkan fasilitas – fasilitas lain untuk memberikan kepuasan dan kenyamanan saat berkunjung.

Klasifikasi nilai skor sedang adalah Pantai Watu Bale, Pantai Sawangan, Pantai Pedalen, Pantai Suru Manis, Pantai Lampon, Pantai Logending. Sarana aksesibilitas yang ada di obyek wisata pantai ini cukup baik dan hanya 1 jalur untuk menuju enam obyek wisata pantai ini. Sarana angkutan umum di enam obyek wisata pantai ini tidak tersedia, maka dari itu harus menggunakan kendaraan pribadi untuk mengunjungi obyek wisata pantai ini. Kurangnya perhatian pihak desa tentang kondisi jalan di obyek wisata dan jalan menuju obyek wisata ini dapat dilewati oleh kendaraan roda empat. Pengelolaan di obyek wisata pantai dari pengelola di enam obyek wisata pantai ini sudah memaksimalkan pengembangan obyek wisata dengan melengkapi fasilitas – fasilitas penunjang. Fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di obyek wisata pantai ini sudah cukup lengkap seperti pusat informasi, toilet, warung, tempat ibadah, gerbang tiket, dan gazebo. Tempat parkir di enam obyek wisata pantai ini sangat tersedia untuk parkir kendaraan pengunjung. Fasilitas lain seperti layanan kesehatan di obyek wisata pantai ini tidak tersedia seperti puskesmas desa pun jauh dari obyek wisata pantai ini.

Klasifikasi nilai skor tinggi dengan hasil skor 37 adalah Pantai Menganti. Sarana aksesibilitas di obyek wisata pantai ini sangat baik dan hanya 1 jalur untuk menuju obyek wisata Pantai Menganti, namun sarana angkutan belum tersedia di obyek wisata pantai ini hanya *shuttle* di obyek wisata pantai ini untuk membawa pengunjung menuju ke obyek wisata yang lain di Pantai Menganti. Fasilitas sarana dan prasarana obyek wisata Pantai Menganti sangat tersedia dan beragam, seperti pusat informasi, gerbang tiket, warung, tempat ibadah, toilet, souvenir, gazebo dan lain sebagainya, namun fasilitas lainnya seperti layanan kesehatan di obyek wisata pantai ini tidak tersedia seperti puskesmas jauh dari obyek wisata Pantai Menganti.

c. Potensi Gabungan

Berdasarkan hasil penelitian dari penilaian potensi gabungan kesebelas obyek wisata pantai Kecamatan Ayah, klasifikasi nilai skor rendah yaitu Pantai Pecaron, Pantai Karangagung, Pantai Mengkara, dan Pantai Patemon. Keempat pantai tersebut memiliki nilai yang rendah dikarenakan antara potensi internal dan potensi eksternal terdapat ketidak seimbangan antara keduanya. Potensi internal yang tinggi namun tidak diimbangi dengan potensi eksternal yang mengakibatkan obyek wisata pantai tidak dapat berkembang dengan baik dan potensi internal yang rendah dan potensi eksternal juga rendah obyek wisata pantai tidak dapat berkembang baik, padahal jika kedua potensi sama – sama tinggi dapat meningkatkan perkembangan untuk menarik daya tarik pengunjung.

Klasifikasi nilai skor sedang yaitu Pantai Watu Bale, Pantai Sawangan, Pantai Pedalen, Pantai Lampon, Pantai Suru Manis, Pantai Logending. Keenam obyek wisata pantai tersebut memiliki nilai sedang dikarenakan potensi internal yang cukup baik dan memiliki keindahan yang berbeda antar pantai satu dengan pantai lainnya serta potensi eksternal yang cukup baik dengan fasilitas yang cukup tersedia masing – masing obyek wisata pantai, namun dari fasilitas yang cukup tersedia terdapat fasilitas penting yang belum tersedia dan diperlukan pengunjung, seperti souvenir, jasa pariwisata, dan homestay. Fasilitas lainnya yang dibutuhkan pengunjung yaitu layanan kesehatan. Layanan kesehatan sangat penting jika

terjadi sesuatu kejadian yang tidak diinginkan pada saat berkunjung ke enam obyek wisata pantai tersebut. Fasilitas – fasilitas tersebut sangat perlu ada di obyek wisata pantai tersebut dengan meningkatkan pengelolaan untuk memberikan kepuasan bagi wisatawan yang berkunjung.

Klasifikasi nilai skor tertinggi yaitu Pantai Menganti, pantai ini memiliki potensi internal dan eksternal yang tinggi karena pemandangan yang sangat indah dan tersedianya fasilitas – fasilitas lengkap dan dibutuhkan oleh pengunjung, sehingga pantai ini berkembang dengan pesat. Daya tarik yang tinggi dan pengelolaan yang sangat baik mampu memberikan kepuasan bagi wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Pantai Menganti. Kepuasan dari wisatawan mampu meningkatkan jumlah kunjungan dan menjadikan obyek wisata Pantai Menganti semakin berkembang. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmad Solikin (2018) yang menyatakan bahwa potensi internal yang tinggi didapat dari hasil nilai skor berdasarkan klasifikasi nilai interval yang telah ditentukan.

3.2 Hasil aktivitas ekonomi di obyek wisata pantai

a. Jenis Kelamin

Hasil tabulasi berupa tabel frekuensi yang berasal dari kuesioner yang mengenai jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Jenis Kelamin Perdagangan di Pantai Kecamatan Ayah

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki - Laki	58	37
Perempuan	99	63
Jumlah	157	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 157 pedagang dengan presentase sebesar 100%. Sebagian besar pedagang yang berdagang di obyek wisata Pantai Kecamatan Ayah adalah perempuan dengan jumlah presentase 63% dari 99 orang, sedangkan pedagang dengan jenis kelamin laki – laki berjumlah 58 orang dengan presentase 37%.

b. Asal Pedagang

Hasil tabulasi berupa tabel frekuensi yang berasal dari kuesioner yang mengenai daerah asal pedagang, dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Daerah Asal Pedagang di Pantai Kecamatan Ayah

Daerah Asal	Frekuensi	Presentase (%)
Argopeni	9	6
Karangduwur	96	61
Srati	0	0
Pasir	28	18
Ayah	18	11
Lainnya	6	4
Jumlah	157	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa pedagang yang berdagang di obyek wisata Pantai Kecamatan Ayah berasal dari dalam Kecamatan Ayah sendiri yaitu di Desa Argopeni berjumlah 9 pedagang dengan presentase 6%, Desa Karangduwur berjumlah 96 orang dengan presentase 61%, Desa Pasir berjumlah 28 dengan presentase 18%, Desa Ayah berjumlah 18 orang dengan presentase 11%, dan yang berada diluar kecamatan berjumlah 6 orang dengan presentase 4%.

c. Jenis Usaha

Hasil tabulasi berupa tabel frekuensi yang berasal dari kuesioner yang mengenai jenis usaha pedagang, dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Jenis Usaha Pedagang di Pantai Kecamatan Ayah

Jenis Usaha	Frekuensi	Presentase (%)
Makanan & Minuman	124	79
Pakaian	23	15
Souvenir	5	3
Lainnya	5	3
Jumlah	157	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa semua pedagang yang berdagang di obyek wisata Pantai Kecamatan Ayah adalah berjualan makanan dan minuman berjumlah 124 pedagang dengan presentase 79%.

d. Lama Berdagang

Hasil tabulasi berupa tabel frekuensi yang berasal dari kuesioner yang mengenai lama berdagang pedagang, dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Lama Berdagang Pedagang di Pantai Kecamatan Ayah

Lama Berdagang	Frekuensi	Presentase (%)
< 5 th	117	75
5 - 10 th	38	24
> 10 th	2	1
Jumlah	157	100

Sumber : *Pengolahan Data Primer, 2019*

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa semua pedagang yang berdagang di obyek wisata Pantai Kecamatan Ayah pedagang sebagian besar berdagang selama 5 – 10 tahun dengan jumlah 117 pedagang dan presentase sebesar 75%.

e. Prioritas Pekerjaan

Hasil tabulasi berupa tabel frekuensi yang berasal dari kuesioner yang mengenai pekerjaan pedagang, dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7 Pekerjaan Pedagang di Pantai Kecamatan Ayah

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Pokok	113	72
Sampingan	44	28
Jumlah	157	100

Sumber : *Pengolahan Data Primer, 2019*

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa prioritas pekerjaan di obyek wisata Pantai Kecamatan Ayah sebagian besar adalah sebagai pekerjaan pokok dari pedagang yang ada di obyek wisata tersebut dengan jumlah presentase sebanyak 72 % dan jumlah 113 responden.

f. Pendapatan

Hasil tabulasi berupa tabel frekuensi yang berasal dari kuesioner yang mengenai pendapatan pedagang, dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8 Pendapatan Pedagang di Pantai Kecamatan Ayah

Pendapatan	Frekuensi	Presentase (%)
<100.000	19	12
100.000-300.000	110	70
>300.000	28	18
Jumlah	157	100

Sumber : *Pengolahan Data Primer, 2019*

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa sebanyak 157 pedagang dengan presentase 100 % untuk pendapatan pedagang di obyek wisata Pantai Kecamatan Ayah sebagian besar berpendapatan antara 100.000 – 300.000 selama satu hari.

Berdasarkan hasil penelitian, obyek wisata pantai dengan aktivitas ekonomi paling tinggi yaitu Pantai Menganti. Obyek wisata Pantai Menganti merupakan obyek wisata pantai yang memiliki potensi paling tinggi diantara pantai lainnya, maka dari itu aktivitas ekonomi di obyek wisata Pantai Menganti sangat tinggi. Aktivitas ekonomi di obyek wisata Pantai Menganti sangat beragam antara perdagangan dan jasa. Perdagangan di obyek wisata pantai ini sangat lengkap antara lain perdagangan makanan dan minuman, perdagangan pakaian, perdagangan souvenir, dan jasa kamar mandi. Potensi internal dan eksternal yang tinggi berdampak pada aktivitas ekonomi yang tinggi pula di obyek wisata pantai. Aktivitas ekonomi yang tinggi di obyek wisata Pantai Menganti berdampak positif pada perekonomian masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar yang berdagang maupun jasa mengalami peningkatan pada pendapatan perekonomian di obyek wisata Pantai Menganti.

Obyek wisata pantai dengan aktivitas ekonomi paling rendah yaitu Pantai Pecaron. Obyek wisata Pantai Pecaron merupakan pantai memiliki potensi internal dan eksternal rendah, dari potensi yang rendah menyebabkan aktivitas ekonomi di obyek wisata Pantai Pecaron rendah. Aktivitas ekonomi di obyek wisata Pantai Pecaron rendah dikarenakan tidak adanya aktivitas ekonomi di obyek wisata pantai ini dikarenakan potensi yang ada di obyek wisata sangat rendah. Aktivitas ekonomi yang rendah mengakibatkan perekonomian masyarakat sekitar menjadi rendah pula. Obyek wisata Pantai Mengkara dan Pantai Karangagung mempunyai potensi yang cukup baik namun di kedua obyek wisata

tersebut tidak terdapat aktivitas ekonomi sama sekali. Hal ini dikarenakan obyek wisata dikedua pantai ini kurang dikelola dengan baik dan tidak adanya keinginan masyarakat untuk mengembangkan obyek wisata pantai ini menjadi obyek wisata yang unggul, dengan adanya aktivitas ekonomi yang berkembang di obyek wisata tersebut maka akan berdampak pada masyarakat sekitar untuk menambah penghasilan perekonomian masyarakat sekitar obyek wisata Pantai Mengkara dan Pantai Karangagung.

Obyek wisata Pantai Pedalen, Pantai Sawangan, Pantai Suru Manis, Pantai Lampon, Pantai Watu Bale dan Pantai Patemon memiliki aktivitas ekonomi berupa perdagangan. Perdagangan di enam obyek wisata pantai tersedia namun perdagangan di enam obyek wisata kurang lengkap, hanya perdagangan makanan dan minuman di enam obyek wisata pantai, perdagangan pakaian tersedia di Pantai Sawangan dan Pantai Watu Bale. Maka dari itu aktivitas ekonomi di enam obyek wisata pantai ini harus lebih di tingkatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Sedangkan Pantai Logending aktivitas ekonomi berupa perdagangan dan jasa. Perdagangan di obyek wisata Pantai Logending cukup lengkap jenisnya dan hampir sama seperti Pantai Menganti. Perdagangannya antara lain makanan dan minuman, souvenir dan pakaian. Jasa di obyek wisata Pantai Logending yaitu jasa perahu, jasa perahu akan mengantar untuk mengelilingi sungai di dekat pantai dengan panorama yang indah. Tarif jasa untuk satu perahunya sebesar Rp. 100.000,-. Obyek wisata Pantai Logending dengan aktivitas ekonominya yang beragam, namun perekonomian di pantai ini sangatlah rendah. Hal ini dikarenakan banyaknya aktivitas ekonomi yang ada namun kurangnya minat pengunjung yang datang ke obyek wisata pantai ini. Potensi yang kurang namun fasilitas di obyek wisata pantai sangat tersedia juga masih kurang dalam menarik minat pengunjung untuk datang karena pengunjung mencari keindahan dalam potensi yang ada dan fasilitas yang memadai. Maka dari itu, jika hanya mengandalkan salah satunya pengunjung akan berkurang dan berkurangnya pengunjung akan berdampak buruk bagi aktivitas ekonomi yang ada yaitu pekerokonomian menurun dan aktivitas ekonomi semakin berkurang. Namun berbeda dengan penelitian Putri

Kusuma Ningrum (2018), yang menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi berdasarkan peluang usaha, lama berjualan, jam kerja, barang yang dijual, transportasi yang dipakai, asal barang dagangan, kepemilikan usaha, modal usaha, dan pendapatan.

3.3 Hasil hubungan potensi obyek wisata dengan aktivitas ekonomi

Hubungan potensi obyek pantai dengan aktivitas ekonomi digunakan dengan menggunakan korelasi dengan teknik yang digunakan adalah uji *bivariate pearson* karena jenis data (pekerjaan, jenis usaha, pendapatan, dan potensi obyek) menggunakan interval. Hasil perhitungan dari uji *bivariate pearson* dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9 Hasil Korelasi Dengan Uji *Bivariate Pearson*

		Correlations			
		Prioritas Pekerjaan	Jenis Usaha	Pendapatan	Potensi Obyek Wisata
Prioritas Pekerjaan	Pearson Correlation	1	,032	,092	,158*
	Sig. (2-tailed)		,690	,253	,048
	N	157	157	157	157
Jenis Usaha	Pearson Correlation	,032	1	-,039	-,018
	Sig. (2-tailed)	,690		,632	,823
	N	157	157	157	157
Pendapatan	Pearson Correlation	,092	-,039	1	,383**
	Sig. (2-tailed)	,253	,632		,000
	N	157	157	157	157
Potensi Obyek Wisata	Pearson Correlation	,158*	-,018	,383**	1
	Sig. (2-tailed)	,048	,823	,000	
	N	157	157	157	157

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Obyek wisata Pantai di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen yang memiliki tingkat pendapatan yang semakin tinggi tentu potensi obyek wisata pantai memiliki potensi yang tinggi karena kegiatan ekonomi yang berjalan dengan semakin baik agar dapat diminati oleh wisatawan-wisawatan dalam menikmati keindahan wisata pantai tersebut. Hubungan potensi obyek wisata dengan pekerjaan memiliki korelasi yang signifikan karena prioritas pekerjaan dominan di obyek wisata pantai Kecamatan Ayah memiliki pekerjaan pokok artinya bahwa prioritas pekerjaan sebagai pekerjaan pokok yang semakin banyak akan membuat tingkat pendapatan akan meningkat karena masyarakat dengan pekerjaan pokok berada di obyek wisata yang potensi obyek wisatanya tinggi, dan jika masyarakat berfokus pada pekerjaan yang dilakukan dengan menggali potensi yang ada dan memanfaatkan peluang pekerjaan maka pendapatan akan meningkat.

Obyek wisata pantai di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen yang memiliki jenis usaha yang beragam belum tentu potensi obyek wisata pantainya juga meningkat. Sebagian besar usaha makanan dan minuman yang paling banyak, ini dapat dikaitkan bahwa didalam obyek wisata pantai tidak hanya mengembangkan dari usaha pangan (makanan dan minuman) akan tetapi keberagaman usaha yang dimiliki obyek wisata kecamatan Ayah dimungkinkan kurangnya melihat potensi yang ada dilaut sehingga jenis usaha dari keempat tersebut tidak diimbangi dengan peluang usaha yang ada dilaut belum tentu meningkatkan potensi obyek wisata pantai. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Gilang Adinugroho (2016) yang menyatakan bahwa kunjungan wisata yang tinggi belum tentu pendapatan ekonomi juga tinggi.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- 1) Pantai yang memiliki potensi internal paling tinggi yaitu Pantai Menganti, sedangkan pantai yang memiliki potensi internal paling rendah yaitu Pantai Pecaron. Pantai yang memiliki potensi eksternal paling tinggi yaitu Pantai Menganti, sedangkan pantai yang memiliki potensi eksternal paling rendah

yaitu Pantai Karangagung, Pantai Mengkara dan Pantai Pecaron. Pantai yang memiliki potensi gabungan paling tinggi yaitu Pantai Menganti, sedangkan pantai yang memiliki potensi gabungan paling rendah yaitu Pantai Pecaron, Pantai Karangagung, Pantai Mengkara, dan Pantai Patemon.

- 2) Aktivitas ekonomi di obyek wisata pantai Kecamatan Ayah yang paling dominan adalah perdagangan dan jasa. Obyek wisata pantai dengan aktivitas ekonomi paling tinggi yaitu Pantai Menganti, sedangkan obyek wisata pantai dengan aktivitas ekonomi paling rendah yaitu Pantai Pecaron. Potensi internal dan eksternal yang tinggi berdampak pada aktivitas ekonomi yang tinggi pula di obyek wisata pantai. potensi internal dan eksternal rendah akan berdampak pada aktivitas ekonomi yang rendah di obyek wisata pantai.
- 3) Hubungan antara potensi obyek wisata pantai dengan aktivitas ekonomi berhubungan. Hubungan yang sangat signifikan dengan hasil sig (2-tailed) sebesar 0,000 terdapat pada hubungan antara potensi obyek wisata dengan pendapatan pada perdagangan dan jasa namun derajat hubungannya lemah. Semakin tingginya potensi obyek wisata maka akan semakin tinggi pula aktivitas ekonomi di obyek wisata pantai.

4.1 Saran

- 1) Pengelola perlu meningkatkan pengelolaan dalam mengembangkan obyek wisata pantai yang semenarik mungkin dan dapat memanfaatkan potensi yang ada, serta pihak swasta dari Perhutani seharusnya ikut andil dalam pengelolaan obyek wisata pantai agar kedepannya lebih berkembang.
- 2) Masyarakat seharusnya memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan perekonomian dan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari
- 3) Masyarakat seharusnya mengembangkan jenis usaha yang dengan memanfaatkan potensi yang ada dan melengkapi jenis usaha lain agar aktivitas ekonomi lebih berkembang dan berhubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adinugroho, Gilang. 2016. *Hubungan Perkembangan Wisata terhadap Ekonomi Wilayah di Gunungkidul Selatan*. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Daerah dan Pedesaan*. 1 (1): 16-27.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Literasi Publik. 2018. *Pengertian Usaha Pariwisata, Sektor dan Ruang Lingkupnya*. (<https://www.literasipublik.com/ruang-lingkup-usaha-pariwisata>). Diakses tanggal 12 Agustus 2019 pukul 21.00 WIB.
- Ningrum, Putri Kusuma. 2018. *Analisis Karakteristik Sosial Ekonomi Wisata Tebing Breksi Di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman*. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pendit, Nyoman S. 2002. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Salikin, Ahmad. 2018. *Potensi dan Strategi Pengembangan Obyek Wisata di Kabupaten Boyolali Tahun 2018*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajat.